

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH MAHASISWA UNP MELALUI PROGRAM KKN SEBAGAI UPAYA AKSELERASI DESA LUMINDAI MENUJU DESA WISATA BERBASIS AGROWISATA DAN GEOWISATA

Hijriyantomi Suyuthie¹, Khairani Saladin², Adek Kurnia Fiza³, Ridho Ryswaldi⁴

^{1,2}Program Studi Manajemen Perhotelan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

³Program Studi Pariwisata, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

⁴Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

e-mail: hsuyuthie@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Desa Lumindai memiliki potensi wisata seperti: Wisata Alam berupa hutan batu dan goa yang dapat dimanfaatkan untuk aktifitas trekking, geo-tourism, dan caving. Saat ini, salah satu misi yang ditetapkan oleh Pemerintahan Desa Lumindai adalah: "Mengembangkan Pariwisata yang berkarakter dan produktif". Misi ini merupakan upaya pemanfaatan potensi wisata yang dimiliki namun belum mampu dikembangkan dan dipasarkan kepada wisatawan dengan baik. Disisi lain, kunjungan wisatawan ke Kota Sawahlunto belum mampu memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup masyarakat di Desa Lumindai. Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata yang ada belum diberdayakan oleh masyarakat Desa Lumindai sebagai salah satu penggerak perekonomian desa yang diharapkan mampu memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat. Kelompok sadar wisata yang sudah dibentuk sejak November 2023 belum memiliki kapasitas dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan pariwisata di Desa Lumindai yang memiliki kekayaan potensi yang bervariasi. Pengembangan desa Lumindai menjadi desa wisata berbasis agro dan geologi perlu segera dilakukan melalui program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian Mahasiswa kepada masyarakat sekaligus pengajaran dan pengabdian masyarakat oleh dosen. Dengan memberikan intervensi dari perguruan tinggi melalui program ini, diharapkan pengembangan desa Lumindai menjadi desa wisata akan semakin cepat dan tepat dikarenakan adanya kolaborasi dari berbagai lintas ilmu dan kepakaran mahasiswa dan dosen. Berdasarkan permasalahan diatas, dengan adanya potensi wisata, khususnya potensi wisata agro dan geologi agar dapat memberikan dan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian dan kualitas hidup Masyarakat desa Lumindai maka tujuan umum dari kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa ini adalah untuk akselerasi pengembangan pengembangan desa Lumindai menjadi desa wisata berbasis agro dan geologi. Kegiatan ini juga mendukung terciptanya MBKM - Riset Kolaboratif, dimana membuka peluang bagi mahasiswa untuk saling mengenal dan berkolaborasi dengan sesama mahasiswa dari berbagai program studi di dalam kampus maupun lintas kampus, masyarakat, dunia kerja, usaha, dan industri.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Program KKN, Desa Wisata

Abstract

Lumindai Village has tourism potential such as: Natural tourism in the form of stone forests and caves that can be used for trekking, geo-tourism, and caving activities. Currently, one of the missions set by the Lumindai Village Government is: "Developing tourism with character and productivity". This mission is an effort to utilize the tourism potential that is owned but has not been able to be developed and marketed to tourists properly. On the other hand, tourist visits to Sawahlunto City have not been able to contribute to the quality of life of the community in Lumindai Village. This shows that the existing tourism potential has not been empowered by the Lumindai Village community as one of the drivers of the village economy which is expected to be able to provide economic contributions to the community. The tourism awareness group that has been formed since November 2023 does not yet have the capacity to empower the community and manage tourism in Lumindai Village which has a variety of potential wealth. The development of Lumindai Village into an agro and geology-based tourism village needs to be carried out immediately through the Community Empowerment program by Students. This aims to increase student concern for the community as well as teaching and community service by lecturers. By providing intervention from universities through this program, it is hoped that the development of Lumindai village into a tourist village will be faster and more precise due to the collaboration of various cross-disciplinary and expertise students and lecturers. Based on

the problems above, with the potential for tourism, especially the potential for agro and geological tourism in order to provide and increase the contribution of the tourism sector to the economy and quality of life of the Lumindai village community, the general objective of this Community Empowerment activity by Students is to accelerate the development of Lumindai village into a tourist village based on agro and geology. This activity also supports the creation of MBKM - Collaborative Research, which opens opportunities for students to get to know each other and collaborate with fellow students from various study programs on campus and across campuses, society, the world of work, business, and industry.

Keywords: Community Empowerment, KKN Program, Tourist Village

PENDAHULUAN

Kota Sawahlunto merupakan salah satu kota yang saat ini sedang gencar mengembangkan sektor pariwisatanya, setelah kota ini menggantungkan kehidupan masyarakatnya pada sektor pertambangan. Secara geografis kota sawahlunto berada pada 0.34- 0.46 LS dan 100.41- 100.49BT, berbatasan sebelah utara dengan Kabupaten Tanah Datar, Sebalah Timur dengan Kabupaten Sawahlunto atau Sijunjung dan sebelah selatan dan barat dengan kabupaten solok. Wilayah Kota Sawahlunto di kenal sebagai kota tambang dengan luas wilayah 27.345 Ha atau 273.45 km². Secara administrasi terdiri dari 4 kecamatan, 10 kelurahan dan 27 desa. Jarak dari kota sawahlunto ke kota padang (ibu kota propinsi) adalah 95 km yang dapat di capai melalui jalan darat dengan kondisi baik dalam waktu 2 jam dengan kendaraan roda empat.

Salah satu Desa yang memiliki potensi pariwisata di kota ini adalah Desa Lumindai. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, daerah Lumindai masuk kedalam Onderafdeeling Sawahlunto sesuai dengan Staatsblad Tahun 1913 Nomor 321. Kemudian, dengan digabungkannya sebagian dari wilayah Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Daerah Tingkat II Solok, terutama 4 (empat) wilayah desanya (desa Pasa Mudiak, desa Pasa Hilia, desa Guguak Bungo, desa Batang Lunto) menjadi bagian Wilayah Administratif Kota Sawahlunto. Pada tahun 1992, 4 (empat) desa dalam Wilayah Hukum Adat Nagari Lumindai itu dilebur menjadi 1 (satu) Desa dengan nama Desa Lumindai yang terdiri dari 5 (lima) dusun.

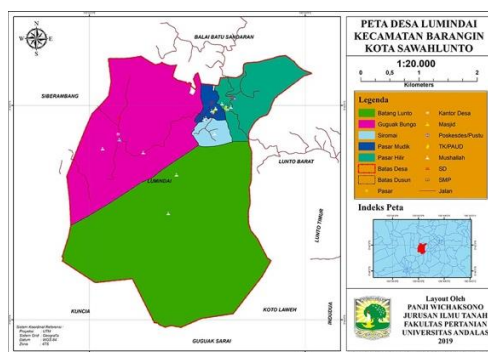
Desa Lumindai sekarang memiliki 5 (lima) wilayah dusun sebagai berikut;

1. Dusun Pasa Mudiak,
2. Dusun Pasa Hilia,
3. Dusun Guguak Bungo,
4. Dusun Batang Lunto,
5. Dusun Siromai.

Adapun batas-batas wilayah Desa Lumindai Kecamatan Barangin adalah sebagai berikut;

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Balai Batu Sandaran
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Lunto Barat
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan nagari Kota Laweh Kab. Solok
- d. Sebelah barat berbatasan dengan nagari Siberambang Kab. Solok

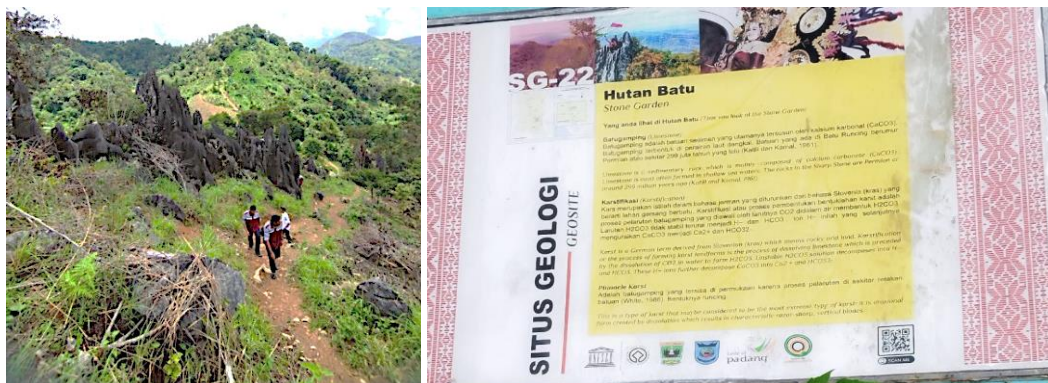
Berikut ini adalah peta Desa Lumindai:



Gambar 1. Peta Desa Lumindai

Berdasarkan hasil survey awal, Desa Lumindai memiliki potensi wisata seperti: Wisata Alam berupa hutan batu dan goa yang dapat dimanfaatkan untuk aktifitas trekking, *geo-tourism*, dan *caving*. Wisata alam hutan batu merupakan situs geologi yang telah diteliti oleh Baperlitbang Kota Sawahlunto. Di desa ini juga memiliki potensi wisata budaya seperti *lasuang manangih*, *acara*

bakaua. Potensi lainnya yang dimiliki adalah wisata kuliner yang khas seperti: gula aren; gula semut; *kencau*; dan *ubek barayam*. Berikut ini adalah dokumentasi potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Lumindai:



Gambar 1. Potensi Hutan Batu sebagai Situs Geologi dan Potensi Hutan Batu sebagai Situs Geologi
Sumber: Hasil Dokumentasi Survey Awal, 06 Maret 2024

Saat ini, salah satu misi yang ditetapkan oleh Pemerintahan Desa Lumindai adalah: “Mengembangkan Pariwisata yang berkarakter dan produktif”. Misi ini merupakan upaya pemanfaatan potensi wisata yang dimiliki namun belum mampu dikembangkan dan dipasarkan kepada wisatawan dengan baik. Disisi lain, kunjungan wisatawan ke Kota Sawahlunto belum mampu memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup masyarakat di Desa Lumindai. Saat ini masyarakat lumindai masih bekerja sebagai petani palawija, manggis, kakao, juga sebagai peternak.

Hal ini menunjukkan bahwa potensi wisata yang ada belum diberdayakan oleh masyarakat Desa Lumindai sebagai salah satu penggerak perekonomian desa yang diharapkan mampu memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat. Kelompok sadar wisata yang sudah dibentuk sejak November 2023 belum memiliki kapasitas dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan pariwisata di Desa Lumindai yang memiliki kekayaan potensi yang bervariasi. Pokdarwis ini juga belum pernah mendapatkan pelatihan serta intrevensi lainnya dari Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto. Hal ini disebabkan atas dasar keterbatasan pendanaan dari Dispar Kota Sawahlunto. Bumdes juga saat ini baru mampu mengelola pemasaran ATK, gula aren, gula semut, pewangi, dan transportasi. Bumdes juga belum memiliki kapasitas dalam mengelola potensi wisata yang dimiliki desa Lumindai.

Pengembangan desa Lumindai menjadi desa wisata berbasis agro dan geologi perlu segera dilakukan melalui program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian Mahasiswa kepada masyarakat sekaligus pengajaran dan pengabdian masyarakat oleh dosen. Dengan memberikan intervensi dari perguruan tinggi melalui program ini, diharapkan pengembangan desa Lumindai menjadi desa wisata akan semakin cepat dan tepat dikarenakan adanya kolaborasi dari berbagai lintas ilmu dan kepakaran mahasiswa dan dosen.

METODE

Dalam melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa ini, tim pengusul akan melaksanakan beberapa tahapan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik, tahapan tersebut terdiri atas:

1. Sosialisasi

Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mitra yang menjadi sasaran dari program maka pada tahap awal akan diadakan sosialisasi program kepada calon peserta pelatihan, pengurus pokdarwis, pemerintah nagari, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto, serta stakeholder terkait lainnya. Pada kegiatan ini, tim pengusul akan memaparkan latar belakang kegiatan, isu-isu terkait wisata bahari dan permasalahan pada mitra yang dalah hal ini adalah Pokdarwis Desa Lumindai, solusi yang ditawarkan, serta rangkaian aktifitas yang direncanakan.

2. Pelatihan

Dalam melaksanakan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa ini, tim pengusul akan melaksanakan beberapa tahapan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik, tahapan tersebut terdiri atas:

3. Penerapan teknologi

Setelah peserta pelatihan mendapatkan materi dan praktik tentang konsep dasar kepariwisataan, sadar wisata, serta pelatihan berbasis kompetensi lainnya, maka peserta akan diuji kompetensinya dengan menghadirkan tamu untuk menilai kesiapan masyarakat Desa Lumindai dalam mengelola desa wisata berbasis agro dan geologi. Hal ini dikenal juga dengan familirization trip.

4. Pendampingan dan evaluasi

Peserta yang sudah mendapatkan pelatihan akan terus didampingi oleh tim pengusul secara berkelanjutan dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Lumindai. Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa melalui pelatihan bagi Pokdarwis dan Bumdes Desa Lumindai, Kota Sawahlunto diharapkan dapat menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui akselerasi desa wisata. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tergantung dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra: 1. Permasalahan dalam bidang pemahaman tentang sadar wisata dan pemhamana tentang pengelolaan aktifitas wisata maka evaluasi dilakukan dengan pretest dan postest secara lisan/tertulis kepada anggota mitra. 2. Permasalahan dalam ketersediaan peralatan caving, evaluasi dilakukan dengan memberikan bantuan peralatan caving. Dengan adanya alat ini diharaphan dapat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang memerlukan peralatan caving dan dapat menjadi income generator bagi Pokdarwis dan Bumdes.

5. Keberlanjutan program

Setelah masyarakat, khususnya Pokdarwis dan Bumdes Desa Lumindai mendapatkan bantuan alat caving, maka masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui aktifitas desa wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat oleh Mahasiswa UNP melalui program KKN sebagai upaya akselerasi Desa Lumindai menuju desa wisata berbasis agrowisata dan geowisata dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepariwisataan, sadar wisata, pelatihan pembuatan paket wisata dan kependuan, pemberian bantuan bibit kopi, serta pendampingan pembersihan daya tarik wisata dan pembuatan akses/signage. Kegaiaitn ini dilakukan dalam rentang Agustus sampai Desember 2024. Pemateri yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari dosen bidang pariwisata dan praktisi usaha perjalanan wisata (*Travel Agent*) dan juga pendampingan dari Pengurus Asosiasi Kopi Minang. Sedangkan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini bertugas sebagai pendamping dan pelaksana kegiatan harian selama Mahasiswa melaksanakan KKN di Desa Lumindai.



Gambar 1. Survey Awal dengan Mahasiswa KKN Bersama dengan Kepala Desa Lumindai dan Sekdes dan Persiapan Keberangkatan Mahasiswa KKN ke Desa Lumindai



Gambar 2. Pelatihan Kepariwisata dan Kepemanduan Wisata dan Pembukaan Oleh Ketua Tim Pengabdian



Gambar 3. Penyerahan Bantuan Bibit Kopi secara simbolis dan Penanaman Bibit Kopi Oleh Mahasiswa KKN



Gambar 4. Penanaman Bibit Kopi Oleh Mahasiswa KKN

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, masyarakat yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian merasakan penambahan pengetahuan terutama dalam bidang keterampilan pembuatan paket wisata, kepemanduan wisata, dan pengelolaan desa wisata berbasis agrowisata dan geowisata untuk mendukung Desa Lumindai menjadi desa wisata berbasis agrowisata dan geowisata. Dengan diterapkannya hasil pengetahuan dari kegiatan pengabdian ini, sehingga masyarakat dapat mengambil kesempatan dalam peningkatan perekonomian melalui aktivitas kepariwisataan.

SARAN

Untuk selanjutnya, disarankan agar pelatihan berbasis kompetensi agar dapat dilanjutkan dengan pembinaan desa Lumindai agar dapat diakselerasi menjadi destinasi berbasis agro dan geowisata kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali MB, Quaddus M, Rabbanee FK, Shanka T. Community Participation and Quality of Life in Nature-Based Tourism: Exploring The Antecedents and Moderators. *J Hosp Tour Res.* 2022 Mar;46(3):630–61.
- Rodríguez-Martínez RE. Community involvement in marine protected areas: The case of Puerto Morelos reef, México. *J Environ Manage.* 2008 Sep;88(4):1151–60.
- Riyanto, Iqbal M, Supriono, Fahmi MRA, Yuliaji ES. The effect of community involvement and perceived impact on residents' overall well-being: Evidence in Malang marine tourism. *Cogent Bus Manag.* 2023 Dec 11;10(3):2270800.